

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
BERDASARKAN PENGALAMAN ORANG LAIN DENGAN METODE KUANTUM
PADA SISWA KELAS X.4 SMA NEGERI 1 BULUSPESANTREN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh: Angga Prastyo Nugroho
Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
satya_graha31@yahoo.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Ajaran 2013/2014, (2) perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Ajaran 2013/2014, dan (3) peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun Ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Dalam analisis data digunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Dalam penyajian hasil analisis data, digunakan teknik informal. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) proses pembelajaran menulis cerpen terdiri dari tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II sama-sama melaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, (2) sikap dan perilaku positif ditunjukkan pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren melalui keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum, (3) terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren terlihat dari nilai rata-rata prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus mencapai 56,1, kemudian dilakukan siklus I meningkat menjadi 71,8. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat mencapai 82. Dengan demikian, penerapan metode kuantum dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren.

Kata kunci: keterampilan menulis cerpen, pengalaman orang lain, metode kuantum.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 2008: 1). Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang belajar melalui suatu hubungan urutan yang

teratur, mula-mula pada masa kecil, belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008: 3), menulis merupakan suatu keterampilan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren masih belum terlihat hasil yang maksimal. Dari hasil ulangan menulis cerpen masih banyak nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terungkap dalam wawancara pada tanggal 12 Maret 2014 dengan ibu Asriyah, S.Pd. selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Buluspesantren.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa kendala yang membuat pembelajaran menulis cerpen belum menunjukkan hasil yang maksimal. Siswa menganggap pembelajaran masih dianggap susah, membosankan, jenuh, terutama pada materi menulis cerpen. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran, seperti bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen adalah metode kuantum.

Roestiyah (2001: 1) menyatakan bahwa metode atau teknik penyajian pelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Banyak metode yang dapat digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan kemampuan menulis. Salah satu dari metode tersebut antara lain adalah metode kuantum. Metode kuantum adalah suatu metode pembelajaran yang baik untuk menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar yang mudah dan alamiah dengan menggunakan musik, cara efektif penyajian, menyusun bahan pengajaran dan keterlibatan aktif siswa (Sukirno: 2013: 10).

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen di SMA yang ternyata belum efektif, maka perlu dicarikan pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Ajaran 2013/2014, (2) perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Ajaran 2013/2014, dan (3) peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yang dikenai tindakan kelas adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Buluspesantren yang berlokasi di Desa Waluyo, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X.4 karena pada kelas dan jenjang inilah materi menulis diberikan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, jurnal dan dokumentasi. Dalam analisis data digunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Dalam penyajian analisis data digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa, proses keterampilan

menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum terdapat tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, penulis melakukan penentuan dan pembatasan materi pembelajaran materi menulis cerpen. Materi yang diberikan ialah materi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Sebelum melakukan tindakan, guru terlebih dahulu membuat RPP dan menyusun lembar observasi dan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan selama penelitian. Dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas, guru menyinggung sejauh mana siswa mengetahui materi cerpen dan mengulas sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi cerpen. Kegiatan terakhir adalah siswa membuat sebuah cerpen yang terdapat unsur-unsur pembangun di dalamnya. Dalam prasiklus guru belum memberikan materi cerpen, tetapi sekadar menyinggung pemahaman materi cerpen yang siswa tahu.

Pada tahap siklus I guru merancang pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menyusun tes siklus I. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada pertemuan ini adalah sebagai berikut; guru menjelaskan perihal kegiatan menulis cerpen, modul materi dan contoh cerpen. Selain itu, guru menjelaskan metode kuantum sebagai metode pembelajaran menulis cerpen. Setelah pemberian materi cerpen dan penerapan penggunaan metode kelompok, siswa diminta kembali, membuat cerpen sebagai perbaikan dari tahap prasiklus. Pada saat siswa mulai mengerjakan, guru mencatat setiap aktivitas siswa untuk penilaian proses.

Pada tahap siklus II guru menyinggung kembali materi unsur-unsur cerpen, agar siswa lebih baik dalam membuat cerpen. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih konsentrasi dalam mengingat-ingat pengalaman yang akan dijadikan cerpen. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat cerpen dengan teman kelompoknya. Guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Di akhir kegiatan menulis cerpen, guru membagikan lembar angket. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan cerpennya di depan kelas. Guru memerikan hadiah beserta kenang-kenangan sebagai rasa terima kasih karena telah diberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren.

Perubahan sikap dan perilaku yang positif ditunjukkan siswa terhadap proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum. Hal ini terlihat dari hasil nontes prasiklus sampai siklus II. Hasil observasi prasiklus sebanyak 110 siswa yang aktif. Pada siklus I terdapat jumlah yang meningkat yaitu 176 siswa yang aktif, sedangkan pada siklus II siswa lebih aktif dalam pelajaran menjadi 208 siswa.

Terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus mencapai 56,1, kemudian dilakukan siklus I meningkat menjadi 71,8. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat mencapai 82. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Ajaran 2013/2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren Tahun Ajaran 2013/2014, sebagai berikut; (1) proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren dilaksanakan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus sama-sama melaksanakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi; (2) siswa mengalami perubahan positif terhadap proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum. Perubahan positif tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil observasi dari prasiklus sampai siklus II. (3) terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode kuantum pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren terlihat dari nilai rata-rata prasiklus, siklus I dan siklus II. Dengan demikian, penerapan metode kuantum dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa kelas X.4 SMA Negeri 1 Buluspesantren.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut; (1) bagi sekolah, perlu memberikan seluas-luasnya kepada guru bahasa Indonesia untuk dapat

mengembangkan metode-metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga harus memberikan fasilitas yang memadai sehingga mendukung kegiatan pembelajaran dalam hal ini pembelajaran keterampilan berbicara. (2) Bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, guru sangat penting perannya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menumbuh-kembangkan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia. Guru harus memiliki metode yang mampu meningkatkan kreativitas siswa supaya terjadi interaktif antara guru dan siswa. (3) Bagi para siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi dan keaktifan untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang tidak hanya dominan dikuasai guru saja. Pembelajaran dengan metode kuantum dengan media kerja kelompok diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mengubah perilaku siswa dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. (4) Bagi peneliti , demi memajukan dunia pendidikan diharapkan adanya suatu terobosan baru atau penelitian-penelitian lainnya dalam rangka menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan seperti yang telah dilakukan penulis. Namun, tentu penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dan luas ruang lingkup pembahasannya khususnya dalam keterampilan menulis sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N. K. Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno. 2013. *BelajarCepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya